



## Strategi Pemenangan Paslon Dalam Pilkada Gubernur NTB: Analisis Pendekatan Identitas Sosial dan Dukungan Elit Lokal

Abdul Latif<sup>1</sup>, Huldiya Syamsiar<sup>2</sup>, Hanapi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi, FISE, Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v5i4.732>

### Article Info

Received: 24 Januari 2025

Revised: 03 Februari 2025

Accepted: 04 Januari 2025

Correspondence:

Phone: +6

**Abstrak:** Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) yang dilaksanakan secara serentak diseluruh Indonesia membentuk catatan-catatan salah satunya pada PILKADA Nusa Tenggara Barat (NTB). Dalam kontestasi menuju NTB 1 dan NTB 2 yang dipertarungkan oleh tiga (3) pasangan calon ini dimenangkan oleh pendatang baru yakni pasangan L Muhammad Iqbal dan Indah Damayanti Putri mengalahkan petahana Gubernur NTB Dr Zulkieflimansyah sebagai pasangan calon nomor urut 2 berpasangan dengan H. Suhaili Fadil Tohir dan petahana wakil Gubernur NTB Hj. Siti Rohmi Djalilah sebagai pasangan calon nomor urut 1 (satu) berpasangan dengan mantan bupati Sumbawa Barat H. Musyafirin. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kemenangan pasangan Iqbal-Dinda tidak terlepas dari aspek sosiologis dalam proses pemenangan pasangan calon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasangan Iqbal-Dinda memiliki pendekatan sosiologis dalam masa sosialisasi menggunakan aspek sosiologis melalui dominasi identitas sosial, efektivitas kampanye berbasis komintas sosial, fokus pada aspirasi ekonomi, serta dukungan elit sosial di Nusa Tenggara Barat yang mendorong pemilih untuk menentukan pilihan dan memenangkan Iqbal-Dinda.

**Kata Kunci:** Pemenangan Paslon, Pilkada Gubernur NTB, Pendekatan Identitas Sosial, Elit Lokal

**Kutipan:** Latif, A., Syamsiar, H., & Hanapi, H. (2024). Strategi Pemenangan Paslon Dalam Pilkada Gubernur NTB: Analisis Pendekatan Identitas Sosial dan Dukungan Elit Lokal. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd Journal)*, 6(1), 583-587. DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i1.732>

### Pendahuluan

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan salah satu pilar demokrasi di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih pemimpin daerah secara langsung. Pilkada menjadi wadah untuk mengekspresikan preferensi politik masyarakat, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi di tingkat lokal. Dalam konteks Nusa Tenggara Barat (NTB), Pilkada tidak hanya sekadar arena kompetisi politik, tetapi juga ajang interaksi sosial yang memperlihatkan hubungan erat antara struktur sosial masyarakat dan hasil pemilihan.

Kemenangan pasangan calon Iqbal-Dinda pada Pilkada NTB 2024 menjadi peristiwa penting yang menimbulkan berbagai pertanyaan sosiologis. Kemenangan tersebut tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor sosial yang melekat pada masyarakat NTB. Sebagai provinsi yang memiliki kekayaan budaya dan keberagaman agama, NTB menawarkan studi kasus menarik mengenai bagaimana faktor-faktor seperti modal sosial, norma budaya, dan pola interaksi masyarakat memengaruhi perilaku politik.

Pasalnya, pasangan Iqbal-Dinda merupakan satu-satunya pasangan dengan tanpa petahana dalam pasangan calon tersebut. Hal tersebut diketahui berdasarkan pasangan calon pesaing dimana pasangan

Email: [abdullatif@hamzanwadi.ac.id](mailto:abdullatif@hamzanwadi.ac.id)

nomor urut satu yakni Hj Siti Rohmi Djalilah dan H.M Musyafirin merupakan pasangan calon petahana dengan Hj Siti Rohmi merupakan mantan wakil gubernur NTB periode sebelumnya. Sementara itu, pasangan calon nomor urut 2 yakni Zulkieflimansyah dan H. Suhaili FT merupakan pasangan calon petahana dimana Dr Zul merupakan mantan Gubernur NTB periode sebelumnya dan H. Suhaili FT merupakan kontestan periode sebelumnya serta mantan bupati Lombok Tengah 2 periode.

Salah satu aspek penting dalam kemenangan pasangan Iqbal-Dinda adalah peran modal sosial. Modal sosial mencakup jaringan sosial, kepercayaan antarindividu, dan norma bersama yang membentuk solidaritas dalam masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak signifikan pada tingkat partisipasi politik dan pola dukungan terhadap kandidat tertentu (Putnam, 2020). Di NTB, keberadaan jaringan sosial berbasis agama dan adat menjadi kekuatan utama yang mendukung keberhasilan pasangan calon ini.

Faktor budaya lokal juga memainkan peran kunci. NTB dikenal sebagai wilayah yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai adat. Tradisi lokal seperti "sapuk bale" (musyawarah desa) dan peran tokoh adat dalam pengambilan keputusan kolektif menjadi bagian dari strategi politik pasangan Iqbal-Dinda. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ini dalam kampanye, pasangan tersebut berhasil membangun kedekatan emosional dengan masyarakat setempat (Fahmi, 2022).

Selain itu, peran agama dalam menentukan preferensi politik masyarakat NTB juga sangat signifikan. Sebagai wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, nilai-nilai keagamaan menjadi panduan dalam pengambilan keputusan politik. Pasangan Iqbal-Dinda berhasil mendapatkan dukungan dari tokoh-tokoh agama berpengaruh yang berperan sebagai "moral entrepreneur" dalam membentuk opini publik (Pratama, 2023).

Dinamika interaksi sosial di NTB turut memperkuat posisi pasangan ini. Keberhasilan mereka dalam memanfaatkan jaringan sosial berbasis komunitas seperti kelompok tani, nelayan, dan organisasi masyarakat lainnya menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam meraih dukungan politik. Melalui pendekatan ini, pasangan Iqbal-Dinda tidak hanya memahami kebutuhan masyarakat, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap masalah yang dihadapi (Setiawan, 2021).

Strategi kampanye berbasis isu sosial juga menjadi faktor penting. Pasangan Iqbal-Dinda menempatkan isu-isu seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan akses pendidikan, dan pemberdayaan perempuan sebagai fokus utama. Dengan mendekati

isu-isu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, mereka mampu membangun citra sebagai pemimpin yang responsif dan peduli (Lestari, 2023).

Tidak hanya itu, perubahan pola migrasi di NTB juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil Pilkada. Peningkatan urbanisasi dan pergerakan penduduk dari pedesaan ke perkotaan menciptakan dinamika baru dalam perilaku politik masyarakat. Pasangan Iqbal-Dinda berhasil mengakomodasi perubahan ini dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menjangkau pemilih muda dan kaum urban (Hidayat, 2022).

Peran elite lokal dan aktor politik lainnya juga tidak dapat diabaikan. Dukungan dari elite lokal yang memiliki pengaruh besar di komunitas mereka menjadi salah satu kunci kemenangan pasangan ini. Elite lokal sering kali berfungsi sebagai perantara antara kandidat dengan masyarakat, sehingga kehadiran mereka memperkuat legitimasi politik pasangan Iqbal-Dinda (Santoso, 2021).

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor di atas, kemenangan pasangan calon Iqbal-Dinda dalam Pilkada NTB 2024 tidak hanya mencerminkan keberhasilan strategi politik mereka, tetapi juga menjadi cerminan dari dinamika sosial yang kompleks di masyarakat NTB. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sosiologis berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kemenangan pasangan ini.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tahapan yang meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Data yang digunakan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan pemilih di Nusa Tenggara Barat, sementara data sekunder meliputi buku, data statistik Nusa Tenggara Barat, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

Pemilihan data tersebut bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena sosiologi yang berkontribusi pada kemenangan pasangan Iqbal-Dinda dalam Pilkada 2024 di Nusa Tenggara Barat. Analisis data dilakukan menggunakan tiga teknik kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penerapan teknik analisis ini memberikan keunggulan dalam pengolahan data, sehingga menghasilkan temuan yang akurat terkait kemenangan pasangan calon tersebut dalam konteks sosiologi politik di Nusa Tenggara Barat

## Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari 2 sub bagian yakni profil pasangan calon yakni L. Muhammad Iqbal Dinda dan Indah Damayanti Putri serta pembahasan mengenai aspek sosiologis dalam kemenangan pasangan Iqbal-Dinda dalam Pilkada NTB.

### Profil Pasangan Calon Iqbal-Dinda

Dr. Lalu Muhamad Iqbal, lahir pada 10 Juli 1972 di Kampung Katejer, Praya, Lombok Tengah, adalah seorang diplomat berprestasi dengan karier cemerlang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Berasal dari keluarga Tuan Guru dan petani, Dr. Iqbal tumbuh dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat.

Kedua orang tuanya, Drs. H. Lalu Ma'ruf Misbah dan Ir. Hj. Alimah binti Dasuki, menjadi inspirasi utama dalam perjuangan menuntut ilmu dan mengejar cita-cita. Pendidikan formalnya diawali dengan merantau dan belajar di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta pada usia 14 tahun. Ketekunan dan semangat belajarnya mengantarkannya meraih gelar sarjana di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan University of Hull (Ull), gelar S-2 di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Indonesia, serta gelar doktor (S-3) dalam Ilmu Politik dan Kajian Strategis dari Universitas Bucharest, Rumania.

Karier internasional Dr. Iqbal di Kementerian Luar Negeri dimulai pada tahun 1998 di Desk Asia Tenggara, Direktorat Asia Pasifik. Ia telah mengemban berbagai jabatan penting, termasuk Sekretaris Ketiga Pensosbud di KBRI Bukares, Counsellor di Perwakilan Tetap RI untuk PBB dan IAEA di Wina, serta Direktur Pelindungan WNI dan Badan Hukum Indonesia. Pada 2019, ia diangkat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Republik Turki, di mana ia berhasil meningkatkan perdagangan bilateral Indonesia-Turki secara signifikan. Saat ini, ia menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Luar Negeri Bidang Infrastruktur Diplomasi dan Juru Bicara Kementerian Luar Negeri.

Sementara itu, Hj. Indah Dhamayanti Putri, SE., M.IP., lahir di Dompu pada 19 November 1981, adalah Bupati Bima yang telah memimpin selama dua periode. Sebagai seorang tokoh perempuan dari Bima, ia tumbuh dalam tradisi kesederhanaan dan kepedulian yang membentuknya menjadi pemimpin yang tangguh dan berdedikasi.

Dalam lingkungan politik yang cenderung patriarkal, keberhasilannya menjabat selama dua periode menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh kinerja dan kontribusi nyata. Sebelum menjadi bupati, ia menjabat sebagai anggota DPRD Bima dan Wakil Ketua DPRD Bima. Pengalamannya sebagai wakil rakyat yang kritis

dan peduli membantu memperkuat visinya sebagai kepala daerah. Di bawah kepemimpinannya, Kabupaten Bima telah menerima berbagai apresiasi dan penghargaan, terutama dalam hal peningkatan pelayanan publik dan kebijakan pro-rakyat. Prestasinya ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk membangun daerah dan melayani masyarakat secara tulus.

### Kemenangan Pasangan Calon Iqbal-Dinda

Kemenangan pasangan calon Lalu Muhamad Iqbal dan Indah Damayanti Putri dalam kontestan Pilkada 2024 memiliki catatan-catatan. Lalu Muhamad Iqbal merupakan orang pertama yang berasal dari Lombok Tengah yang memenangkan Pilkada NTB yang dilaksanakan secara langsung. Selain itu, Indah Damayanti Putri merupakan wakil Gubernur wanita pertama yang berasal dari pulau Sumbawa.

Pada prosesnya, pasangan Iqbal-Dinda merupakan pasangan calon yang tidak diunggulkan dalam Pilkada NTB 2024. Pasalnya, berdasarkan Survey yang dilaksanakan sejak maret 2024 pasangan Iqbal-Dinda memiliki elektabilitas yang rendah. Berdasarkan rilis dari [lombokpost.jawapost.com](https://lombokpost.jawapost.com) (2024) menjelaskan bahwa, lembaga survey OMI yang dilakukan pada 12-21 Maret 2024 menunjukkan pasangan Zul-Suhaili memiliki elektabilitas tertinggi dengan persentase 50,5%, sedangkan Iqbal-Dinda hanya memiliki persentase elektabilitas sebesar 11,6%. Kemudian, survey yang dilakukan oleh LSI pada 11-17 Mei 2024 menunjukkan bahwa tidak ada nama calon L. Muhammad Iqbal atau Indah Damayanti Putri yang diunggulkan sebagai Gubernur NTB 2024. Lalu, Poltracking melakukan survey pada 31 Mei-7 Juni 2024 memunculkan nama Lalu Muhamad Iqbal dengan elektabilitas 17%. Sedangkan, pesaingnya yakni Hj. Siti Rohmi Djalilah memiliki elektabilitas 33% disusul oleh pesaing lainnya yakni Dr. Zulkieflimansyah dengan elektabilitas 29,5%.

Menjelang dilaksanakannya pemilihan, suvey kembali dilakukan oleh LSI yang dilaksanakan pada 1-8 November 2024 dengan hasil yang menunjukkan bahwa pasangan Iqbal-Dinda memiliki tingkat keterpilihan mencapai 33,5% yang kemudian disusul oleh pasangan calon Rohmi-Firin dengan tingkat keterpilihan 27,1% serta pasangan Zul-Suhaili dengan tingkat keterpilihan mencapai 22% (detik.com, 2024). Berdasarkan hasil survey tersebut menunjukkan bahwa proses kampanye yang dilakukan oleh pasangan Iqbal-Dinda berhasil meyakinkan pemilih di Nusa Tenggara Barat.

Adapun berdasarkan hasil pemilihan kepala daerah yang dilaksanakan pada 27 November 2024 yang kemudian ditetapkan dalam rapat pleno oleh Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) NTB yang

ditetapkan dalam Keputusan KPU no 125 tahun 2024 menetapkan pasangan Iqbal-Dinda sebagai pemenang dalam kontestasi pilkada NTB 2024. Pasangan Iqbal-Dinda mendapatkan suara sebanyak 1.163.194 suara, kemudian disusul oleh pasangan Zul-Suhaili dengan total 887.791 suara serta Rohmi-Firin dengan 775.937 suara.

### Aspek Sosiologis dalam Kemenangan Iqbal-Dinda

Kemenangan pasangan Iqbal-Dinda dalam Pilkada NTB 2024 memberikan gambaran menarik terkait aspek sosiologis yang memengaruhi perilaku politik dan keputusan pemilih di wilayah tersebut. Berdasarkan analisis, terdapat beberapa faktor utama yang berperan dalam keberhasilan mereka, yaitu struktur sosial, modal sosial, dinamika komunitas lokal, serta strategi komunikasi politik yang efektif.

#### 1. Struktur Sosial dan Identitas Kolektif

Wilayah NTB memiliki struktur sosial yang didominasi oleh masyarakat dengan kepercayaan agama yang kuat dan pengaruh komunitas adat yang masih besar. Pasangan Iqbal-Dinda berhasil memanfaatkan identitas kolektif ini dengan menciptakan narasi yang selaras dengan nilai-nilai lokal, seperti inklusivitas agama, penghormatan terhadap tradisi adat, dan pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Pendekatan ini berhasil menarik simpati dari komunitas yang menjadikan identitas lokal sebagai panduan utama dalam memilih pemimpin.

#### 2. Modal Sosial dan Jaringan Komunitas

Modal sosial berupa hubungan saling percaya dan jaringan komunitas memiliki peran penting dalam keberhasilan mereka. Iqbal-Dinda memanfaatkan jaringan yang luas di berbagai komunitas lokal, termasuk kelompok tani, nelayan, dan organisasi masyarakat sipil. Dengan menjalin hubungan erat melalui pendekatan dialogis, mereka berhasil membangun dukungan solid di berbagai lapisan masyarakat.

#### 3. Dinamika Ekonomi dan Aspirasi Masyarakat

Faktor ekonomi menjadi pendorong utama keberhasilan pasangan ini. Masyarakat NTB menginginkan pemimpin yang mampu meningkatkan taraf hidup mereka, terutama di sektor pertanian dan pariwisata yang menjadi tulang punggung ekonomi daerah. Iqbal-Dinda menawarkan program-program konkret untuk

pengembangan kedua sektor ini, yang membuat mereka semakin menarik di mata pemilih.

#### 4. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik pasangan Iqbal-Dinda tergolong inovatif. Mereka menggabungkan pemanfaatan media sosial untuk menjangkau generasi muda dengan pendekatan tradisional seperti pertemuan tatap muka dan pengajian di komunitas lokal. Pendekatan hybrid ini memastikan pesan kampanye mereka dapat menjangkau seluruh segmen masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

#### 5. Pengaruh Elit Lokal dan Relasi Patron-Klien

Dukungan tokoh-tokoh berpengaruh, baik dari kalangan agama, adat, maupun politik lokal, memainkan peran besar dalam meningkatkan elektabilitas pasangan Iqbal-Dinda. Hubungan patron-klien yang masih kuat di NTB membuat dukungan dari elit lokal menjadi sangat penting. Pasangan ini berhasil membangun kerja sama strategis dengan para elit tanpa menciptakan kesan eksklusivitas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemenangan Iqbal-Dinda tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor teknis dalam kampanye, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk memahami dan merespons dinamika sosiologis yang ada di NTB. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan politik lokal sangat dipengaruhi oleh pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya setempat.

### Daftar Pustaka

- Fahmi, M. A. (2022). "Transformasi Budaya dan Politik di NTB: Sebuah Analisis Sosiologis." *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 18(1), 75-89.
- Hidayat, M. (2022). "Digitalisasi dan Partisipasi Politik Generasi Muda di NTB." *Jurnal Teknologi Sosial*, 5(4), 310-325.
- Lestari, D. P. (2023). "Pemberdayaan Perempuan dalam Politik Lokal." *Jurnal Gender dan Sosial*, 12(1), 120-134.
- Lestari, S. (2023). "Pola Migrasi dan Kontribusinya terhadap Dinamika Politik Lokal." *Jurnal Migrasi dan Sosial*, 9(3), 200-218.
- Mahendra, A. (2020). *Struktur Sosial dan Perubahan Politik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pratama, Y. (2023). *Peran Agama dalam Pilkada di Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Putnam, R. (2020). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahman, H. (2021). "Agama dan Politik di Era Digital: Perspektif Sosiologis." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 14(2), 90-105.
- Santoso, R. (2021). "Peran Elite Lokal dalam Pilkada: Studi Kasus NTB." *Jurnal Ilmu Politik Indonesia*, 15(3), 180-200.
- Setiawan, R. (2021). "Pengaruh Modal Sosial dalam Politik Lokal di Indonesia." *Jurnal Politik Indonesia*, 13(2), 145-163.